

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif- Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷¹

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.⁷²

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

⁷¹ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 5

⁷² Nana Sudjana, *Metode statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 203

Sedangkan pendekatannya adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasi dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.⁷³

Penyelidikan fenomenologis bermula dari diam. Keadaan “diam” merupakan upaya menangkap apa yang dipelajari dengan menekankan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku manusia. Fenomenologis berusaha bisa masuk ke dalam dunia konseptual subjeknya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Singkatnya, peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan membuat penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Peneliti menekankan pada hal-hal subjektif, tetapi tidak menolak realitas “di sana” yang ada pada manusia dan yang mampu menahan tindakan terhadapnya. Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subjektif karena menurut pandangannya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat

⁷³ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 330

simbolis dari pada konkret. Jika peneliti menggunakan perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial biasanya penelitian ini bergerak pada kajian mikro.

Paradigma definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian (informan penelitian) melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan makna yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sebab peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

⁷⁴ Eri Muniriyah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Terpadu Permata Mojokerto*, 2007, hal. 61

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, dengan kata lain subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.⁷⁵

Penulis memilih subyek penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang terletak di Jl. Gadung III/ 7 Wonokromo Surabaya, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode Role Playing dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas X yang diterapkan pada materi akhlak dan juga pemberian tugas sedangkan pada materi aqidahnya melalui ceramah dan pemberian tugas.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah suatu daerah atau kelompok besar yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁷⁶ Atau menurut Drs. Mardalis populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.⁷⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tahun akademik 2012-2013 yang berjumlah sekitar 312 siswa.

⁷⁵ Tatang M, Amirin, *Menyusun perencanaan Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 92-93

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.190

⁷⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 53

2. Sampel

Menurut Drs. Mardalis sampel berarti contoh yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sample dengan alasan bahwa sample yang penulis ambil sudah mewakili dari keseluruhan sample yang ada. Selain itu jika penulis menggunakan random rampling hal itu malah tidak sesuai karena metode ini digunakan pada pembelajaran yang dilaksanakan pada semua kelas X. Dalam hal ini penulis mengambil sampel kelas X-1 dengan pertimbangan kelas X-1 merupakan jumlah siswanya tidak terlalu banyak yaitu 33 siswa, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan validitas test.

E. Tahap Penelitian

Adapun dalam menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan terbagi menjadi beberapa kegiatan antara lain yaitu:

a. Menyusun rancangan

Isi rancangan penelitian ini meliputi : latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian teori yang membahas tentang pembelajaran aqidah akhlak dengan metode sosiodrama, pemilihan lapangan penelitian, penentuan judul penelitian, rancangan analisa

⁷⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h.55

data, rancangan perlengkapan dan yang terakhir rancangan pengecekan data.

b. Memilih lapangan

Penentuan lapangan penelitian dapat dilakukan dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, kemudian menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu mengetahui melalui orang tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Lapangan.⁷⁹

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan yaitu data tentang sejarah dan profil SMA Muhammadiyah 3

⁷⁹ Lexy. J Moleong, *Metodologi*, hal. 85-91

Gadung Surabaya, keadaan guru dan siswa serta data tentang penerapan metode Role Playing dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

3. Tahap analisa data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam tahap ini penelitian, menganalisis data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan analisis penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dalam skripsi ini, jenis data yang akan dipakai terbagi menjadi dua, di antaranya:

1. Jenis data

a. Data Primer

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan atau tindakan.⁸⁰ Jenis data ini dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data dalam proposal ini bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah di lapangan. Berkaitan dengan penelitian ini yang termasuk data primer adalah tentang implementasi metode role playing dan keadaan perilaku akhlakul karimah siswa.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi.*, hal 157

b. Data Sekunder

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data ini berupa dokumen sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” yang antara lain meliputi :

- a. Person, yang termasuk sumber data ini adalah ; kepala sekolah, waka kurikulum, guru aqidah akhlak, Tata Usaha dan siswa siswi SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruang kelas pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas X pada waktu menerapkan metode sosiodrama.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda -tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data guru,

karyawan, siswa dan lain sebagainya.⁸¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data. Guna memperoleh data-data yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka di butuhkan pengumpulan-pengumpulan data yang terkait. Dan dalam hal ini membutuhkan beberapa teknik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai kegiatan guna memperoleh tolak ukur, atau menggunakan pengamatan dengan indera penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁸² Metode observasi ini dipakai untuk memperoleh data terkait dengan proses pembelajaran, keadaan geografis serta sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

2. Metode Interview

Interview adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸³ metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat informasi tentang sikap dan respon siswa dalam proses pembelajaran di sekolah,

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 12

⁸² Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 69.

⁸³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

selain itu juga untuk memperoleh data tentang perilaku Akhlakul Karimah siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁴

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang program-program pendidikan, struktur kepengurusan, jumlah guru, siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dan sebagainya.

H. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan beberapa metode diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis induktif. Analisis induktif peneliti pilih sebagai teknik analisa data dalam penelitian ini. Artinya, analisa dilakukan mulai dari data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa fakta empiris, coba mengkaji dan mempelajari lebih rigid, mencatat, menafsirkan, kemudian menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut untuk dianalisa.

Selain metode tersebut juga digunakan teknik deskriptif kualitatif, artinya memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan Metode Role Playing di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya. Berdasarkan data yang didapat dilakukan interpretasi, yaitu menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 236.

Butuh ditegaskan di sini, bahwa dalam penelitian kualitatif, analisa dilakukan terus menerus dan berkelanjutan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Jadi, analisa terhadap data tidak hanya dilakukan di akhir.